

POTENSI ALIH WAHANA PUISI INSTAGRAM SEBAGAI PANGGUNGAPRESIASI PUISI KEKINIAN PADA ERA MERDEKA BELAJAR

Fitria Tahta Alfiana, Muhamad Haryanto

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Pekalongan

Tahtaalfia22@gmail.com

ABSTRAK

Pada awalnya, puisi hanya dipentaskan dalam bentuk musikal dan sajian panggung. Akan tetapi, dengan munculnya media sosial saat ini menjadikan ragam puisi lebih bervariasi. Hal ini mengharuskan sastrawan dan seniman selalu aktif dalam mengikuti perkembangan media, dengan dinamika tersebut, sastrawan pada era ini harus adaptif terhadap perkembangan media. Pada realitanya banyak orang populer dalam alih wahana puisi justru bukan dari kalangan penyair atau pegiat seni sastra. Karya-karya puisi tersebut berasal dari kalangan milenial yang masih awam akan pemahaman sastranya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi alih wahana puisi instagram sebagai panggung apresiasi kekinian. Alih wahana menjadi pedoman dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan dengar, simak dan catat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seiring berkembangnya teknologi, publikasi sastra juga menyebar dengan pesat. Instagram menjadi wadah baru bagi penyair untuk berkarya dan berekspresi. Penonton cenderung mengapresiasi pemilihan ilustrasi, tipografi dan musik atau suara yang digunakan. Pemilihan diksi dan gaya bahasa juga menjadikan puisi instagram banyak disukai, dengan demikian instagram berpotensi menjadi panggung apresiasi di era kekinian. Pemanfaatan instagram sebagai media belajar sekolah sejalan dengan kebijakan kurikulum merdeka. Puisi instagram yang disajikan dengan berbagai bentuk dapat menjadi media pembelajaran yang menarik sehingga motivasi belajar peserta didik juga akan meningkat.

Kata kunci : alih wahana, puisi, instagram, merdeka belajar.

ABSTRACT

At first, poetry was only performed in the form of musicals and stage presentations. However, with the emergence of social media today, the variety of poetry is more varied. This requires that writers and artists are always active in following media developments, with these dynamics, writers in this era must be adaptive to media developments. In reality, many people who are popular in the realm of poetry are not poets or activists of the literary arts. This poetry works come from millennials who are still unfamiliar with their understanding of literature. This research aims to find out the potential for transferring Instagram poetry as a stage for contemporary appreciation. Vehicle transfer is a guideline in this research. This study uses a qualitative methodology. The data collection technique used is by listening, observing, and taking notes. The results of this study indicate that as technology develops, literary publications also spread rapidly. Instagram is a new platform for poets to create and express themselves. Audiences tend to appreciate the selection of illustrations, typography, and music or sound used. The choice of diction and style of language also makes Instagram poetry popular, so Instagram has the potential to become a platform for appreciation in the current era. The use of Instagram as a medium for school learning is in line with the independent curriculum policy. Instagram poetry presented in various forms can be an interesting learning medium so that students' learning motivation will also increase.

Key Word : Over The Rides, Poetry, Instagram, Independent Learning.

PENDAHULUAN

Berkembang pesatnya teknologi saat ini mengharuskan ragam puisi terus mengalami perubahan. Perubahan ini bertujuan agar ragam puisi dapat menyeimbangi dinamika perkembangan media sosial yang selalu melahirkan karya-karya baru dalam lini bidang sastra dan karya seni. Karya sastra yang berbentuk puisi saat ini memiliki bentuk media sajian yang lebih bervariasi. Puisi dalam bentuk cetak mulai beralih menjadi puisi dalam bentuk media sosial yang dikemas secara modern dan artistik. Pada Awalnya, puisi hanya dipentaskan dalam bentuk musikal dan sajian panggung. Akan tetapi, dengan munculnya media sosial saat ini menjadikan ragam puisi lebih bervariasi. Hal ini mengharuskan sastrawan dan seniman selalu aktif dalam mengikuti perkembangan media, dengan dinamika tersebut, sastrawan pada era ini harus adaptif terhadap perkembangan media.

Pada realitanya banyak orang populer dalam alih wahana puisi justru bukan dari kalangan penyair atau pegiat seni sastra. Melalui alih wahana, puisi mampu memberikan dampak yang positif, mengingat konsep dari alih wahana puisi sendiri dapat diciptakan oleh siapapun. Selain itu, alih wahana puisi juga dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk anak muda yang kurang tertarik dengan membaca buku. Menurut Pradopo (2010) mengemukakan bahwa puisi sebagai karya seni tentunya harus memiliki sifat inovatif dan revolusioner. Hal ini sesuai dengan perkembangan puisi yang terus berubah dan memiliki wajah baru. Adapun inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan alih wahana puisi Instagram yang memiliki ciri khas tersendiri dalam menyeimbangi perkembangan di era teknologi. Menurut Damono (2018) alih wahana merupakan peralihan kesenian dari satu media ke media yang lain. Hal itu diperkuat dengan pendapat Rozi (2019) dengan hadirnya teknologi dalam ruang budaya dan sastra akan mempengaruhi proses ekspresi dan kreasi dalam berpuisi. Puisi tidak hanya berbentuk tekstual saja, namun beralih wahana menjadi multimodal dalam multimedia yang beragam tampilan serta sajian pada berbagai dimensi digital internet.

Adapun perubahan yang terjadi di bidang sastra erat kaitannya dengan keberhasilan suatu pendidikan yang membutuhkan gebrakan perubahan baru dalam sumbangsih inovasi dan karyanyata untuk menjawab tantangan pendidikan pada era *Merdeka Belajar*. Oleh karena itu, inovasilah wahana puisi adalah media apresiasi yang tepat untuk dijadikan sebagai suatu inovasi pembelajaran. Hal ini di dukung oleh penelitian menurut Paquet, L. (2019) bahwa penyair yang dianggap amatir karena hanya menuliskan karyanya langsung pada jejaring sosial seperti Instagram, justru bisa menjadi mercusuar yang karyanya terlihat oleh banyak orang dan namanya dikenal dari berbagai kalangan. Adapun ciri-ciri puisi Instagram antara lain : (1) tidak terikat pada aturan atau ketentuan seperti rima, irama, dan baris; (2) gaya bahasa yang digunakan dalam puisi Instagram dinamis sehingga akan berubah-ubah; (3) puisi berisi tentang suatu hal yang sedang populer dan biasanya digemari kalangan anak muda. Beberapa penelitian sebelumnya juga telah membahas tentang puisi Instagram.

Penerapan alih wahana puisi dalam pembelajaran menjadi inovasi yang tepat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan di era *Merdeka Belajar*. Pembelajaran pada era *Merdeka Belajar* akan berfokus pada terciptanya suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan tanpa dibebani dengan nilai dan target pencapaian tertentu. Adapun ciri dari *Merdeka Belajar* yaitu pelaksanaan pembelajaran yang tidak hanya berlangsung di dalam kelas, melainkan pembelajaran yang memberikan kemerdekaan untuk berinovasi dengan konsep pembelajaran diluar kelas dan menyenangkan. Hal ini dilakukan agar mempermudah interaksi antara siswa dan guru untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam memiliki keterampilan dan keahlian tertentu. Menurut Haryanto dkk (2022) mengemukakan bahwa alih wahana sastra menjadi sarana dalam mendekati ke arah *Merdeka Belajar*, kemerdekaan berkreasi dan kompetensi multiterasi. *Merdeka Belajar* erat hubungannya dengan alih wahana puisi. Alih wahana puisi Instagram merupakan peralihan dari puisi cetak menjadi puisi Instagram yang artinya, pembelajaran sastra dengan inovasi alih wahana puisi menjadi suatu media apresiasi puisi kekinian yang dapat diakses lebih mudah kapan dan dimana saja. Tematik alih wahana puisi menjadi inovasi yang baik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan karena siswa diberikan kesempatan untuk mengakses pembelajaran yang tidak hanya bersumber dari membaca buku. Hal ini sesuai dengan konsep *Merdeka Belajar* untuk menciptakan pembelajaran lebih menyenangkan sekaligus menjadi media apresiasi yang memberikan wadah bagi para penulis dari berbagai kalangan untuk dapat menyalurkan bakatnya agar bisa dibaca oleh publik.

Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian tentang kecenderungan tema pada alih wahana puisi Instagram dalam pembelajaran era *Merdeka Belajar*. Alih wahana puisi Instagram ini merupakan media apresiasi puisi kekinian sebagai inovasi untuk menjawab tantangan pendidikan di era merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dihasilkan pada penelitian ini adalah data deskriptif, berupa hasil simak dengar dan catat pada unggahan puisi Instagram. Metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk deskriptif (kata-kata dan kalimat) dari data yang diperoleh berupa tematik dan apresiasi puisi Instagram untuk mendapatkan hasil kesimpulan. Penelitian yang berjudul "Tematik Alih Wahana Puisi Instagram Sebagai Panggung Apresiasi Puisi Kekinian Pada Era Merdeka Belajar" ini tidak memerlukan tempat khusus dan fleksibel. Hal ini dikarenakan objek yang dikaji berupa akun-akun pengguna media sosial Instagram yang dapat diteliti dimanapun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah postingan puisi di media sosial Instagram. Peneliti akan menjelaskan bentuk ekspresi dan apresiasi puisi di sini. Sumber data penelitian adalah akun pengguna Instagram yang mengunggah pekerjaan mereka hingga Mei 2023. Proses penelitian ini terdiri dari (1) mengumpulkan data berupa puisi audio visual di media sosial Instagram dengan cara dengar, simak, dan catat; (2) mencatat hasil analisis bentuk tematik dan apresiasi puisi Instagram, (3) mendeskripsikan hasil analisis bentuk tematik dan apresiasi puisi Instagram dalam bentuk naratif; (4) mengelompokkan data yang telah dianalisis dan kemudian membuat kesimpulan; dan (5) menyusun laporan penelitian sebagai tahap akhir dari proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi alih wahana puisi Instagram sebagai panggung apresiasi kekinian

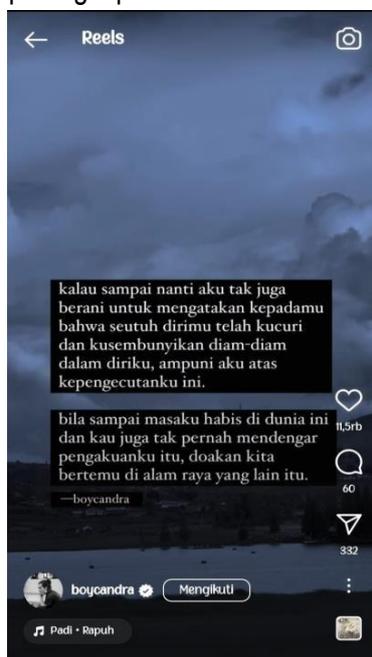
Instagram merupakan media sosial yang telah berafiliasi dengan Facebook dan menyediakan layanan yang memungkinkan berbagi gambar atau video secara online. Bahkan Instagram sudah menjadi wadah baru bagi para penulis puisi untuk mengekspresikan pemikiran dan menyalurkan karyanya selain dituang dalam bentuk buku atau tulisan. Melihat fakta ini, sastra digital dengan salah satu wadahnya Instagram dinilai lebih fleksibel karena mudah diakses oleh semua kalangan dan memberikan peluang bagi para pembaca serta penyair untuk menikmati puisi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yusanta & Wati (2020) bahwa penyebaran atau publikasi sastra menyebar dengan pesat bersamaan dengan kemodernan.

Puisi menjadi sarana untuk mengekspresikan perasaan. Isi perasaan tersebut dapat menjadi sebuah ide atau gagasan dalam penulisan puisi. Karya sastra tidak hanya mencakup satu jenis media, tetapi juga bagaimana genre menjadi wahana dalam konteks ini, menurut Damono (2018) berpendapat ini menunjukkan bahwa baik pembaca maupun penonton puisi memiliki kesempatan untuk menginterpretasikan puisi secara mandiri selama periode ini. Puisi Instagram muncul dengan tema yang beragam dan bentuk yang unik. Tak hanya keindahan kata-kata saja yang ditampilkan, tapi juga disajikan dengan audio atau musik serta ragam visual dan dipadukan dengan sinematografi. Proses perubahan bentuk inilah yang disebut dengan alih wahana. Menurut Damono (2018), alih wahana termasuk proses penerjemahan, penyaduran, dan transfer seni dari satu jenis seni ke jenis seni lainnya. Alih wahana menjadi semakin semarak dengan hadirnya para penyair yang menuangkan karyanya di platform Instagram. Beberapa puisi yang dimuat dalam Instagram tidak ditampilkan secara penuh atau hanya beberapa bait saja, tetapi banyak pula akun yang menampilkan puisi secara lengkap disesuaikan dengan tampilan audio dan visual yang dibuat.

Berkembangnya sastra digital terutama puisi yang meramaikan jagat maya, tentunya disertai perubahan dalam cara pemberian apresiasi kepada para penyair. Dahulu, Panggung apresiasi karya sastra didefinisikan sebagai proses di mana pembaca mempelajari satuan bunyi, diksi, satuan gagasan, kalimat, dan struktur wacana yang utuh sebelum mengungkapkan tanggapan mereka terhadap teks yang mereka baca. Akan tetapi, di era modern, orang dapat menikmati karya sastra puisi tanpa harus bertemu dengan penyair atau membaca buku teks terlebih dahulu. Para penikmat puisi dapat saling berbalas komentar seperti diskusi melalui fitur kolom komentar yang tersedia di platform Instagram sebagai panggung apresiasi karya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua puluh sampel puisi Instagram dari berbagai akun, seperti akun Boy Chandra, Ruang Dengar, Wira Negara, Fiersa Besari, Peri Sandi, dan Sabda Perubahan untuk diteliti bagaimana alih wahana yang digunakan dan bentuk apresiasi para pengikutnya.

Alih Wahana Pada Akun Boy Candra @boycandra

Boy Chandra adalah seorang penulis yang berasal dari Sumatera Barat. Ia mengawali kariernya sebagai penulis profesional sejak tahun 2011 dan menerbitkan novel pertamanya pada tahun 2013 yang berjudul *Origami Hati*. Selain aktif menulis novel, ia juga menulis antologi puisi. Boy Candra juga sering mengunggah karya-karyanya di platform media sosial dan dari sanalah ia mulai dikenal oleh para pengguna Instagram. Puisi Instagram, juga dikenal sebagai puisi Instagram, berbicara tentang konsep cinta, kerinduan, patah hati, dan perpisahan. Akun Boy Candra memiliki 2,1 juta pengikut dan 5.562 posting. Fokus alih wahana puisi Instagram Boy Candra adalah visualisasi puisi, puisi-puisinya disajikan dengan video sederhana yang menggunakan latar belakang panorama alam, pemandangan kota, dan foto estetik lain serta audio sebagai pelengkap.



Gambar 1
Puisi Kalau sampai nanti aku @Boycandra

Insta poetry atau puisi Instagram dengan judul “Kalau sampai nanti aku” karya Boy Candra di atas dialihwahanakan menjadi puisi dengan sentuhan visual yang menampilkan video pemandangan alam berupa sungai dan hamparan bukit. Lagu berjudul *Rapuh* milik Padi menambah kesan sendu pada

puisinya, seirama dengan tema yang diceritakan yaitu tentang perasaan yang tak sampai. Visualisasi yang disajikan Boy Candra tampak berhasil menggiring minat penonton atau pengguna Instagram untuk sekadar menyukai dan atau memberikan apresiasi. Puisi ini telah ditonton oleh 198 ribu orang, dengan jumlah suka mencapai 11,5 ribu, dan 60 orang berkomentar serta mengapresiasi karya Boy Candra.

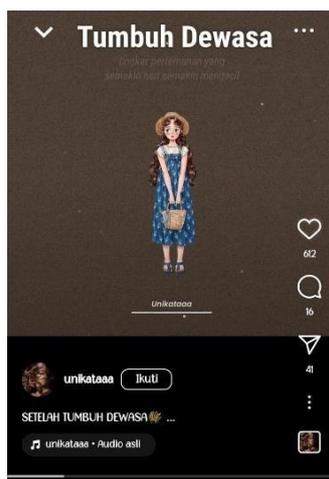


**GAMBAR 2 KOLOM KOMENTAR PUISI
Kalau Sampai Nanti Aku @BoyCandra**

Berbagai apresiasi tampak memenuhi kolom komentar pada reels Instagram Boy hingga mencapai 60 komentar. Melalui sajak-sajak indah Boy Candra dalam puisinya, penonton merasaterwakilan. Bukan hanya sekadar kata, tapi juga rasa. Pemilihan diksi serta gaya bahasa yang digunakan juga membuat penonton terkesima, pun kedalaman makna yang terkandung. Tidak heran jika puisi ini telah diteruskan atau diposting kembali oleh 331 orang.

Alih Wahana Pada Akun Ruang Dengar @Unikataa

Akun Ruang Dengar merupakan akun Instagram dengan 85,4 ribu pengikut dan 159 postingan. Alih wahana yang digunakan pada akun ini adalah visualisasi puisi, konten puisi-puisinya dikemas dengan video yang menampilkan latar belakang gambar animasi, pemandangan, maupun foto seseorang dan dilengkapi dengan audio. Puisi Instagram Ruang Dengar cenderung berkisah tentang harapan, doa, luka, dan juga kehilangan. Pada beberapa unggahannya, selain menggunakan audio yang berupa instrumen atau lagu, Ruang Dengar juga membacakan puisinya tanpa menampilkan wajah.



GAMBAR 3, PUISI TUMBUH DEWASA @RUANGDENGAR

Visualisasi puisi instagram dari akun @ruangdengar di atas terlihat sederhana, dengan latar belakang gambar karikatur dan latar belakang suara lagu dari Ghea Indri-Jiwa yang *bersedih*. Puisi ini juga dibacakan langsung oleh pemilik akun. Meskipun tampak sederhana, tetapi kesemua unsur di dalamnya menjadi perpaduan yang selaras. Gambar yang ditampilkan mewakili bagaimana pembaca puisi takut pada waktu yang akan membawanya menjadi dewasa, lagu Jiwa yang bersedih menambah kesan kegelisahan hati, serta pembacaan puisi dengan tempo, intonasi, dan pembawaan yang pas membuat puisi ini mengena di hati. Dengandemikian tak heran jika puisi instagram yang diunggah pada 19 Juni 2023 ini memiliki jumlah penonton sebanyak 11,1 ribu dan 612 suka, serta 41 penonton atau pengguna yang meneruskan. Puisi ini juga diapresiasi positif oleh warganet sebagaimana tangkapan layar di bawah ini.



GAMBAR 4. KOLOM KOMENTAR PUISI TUMBUH DEWASA

Perasaan penonton puisi instagram Ruang Dengar seolah merasa terwakili. Hal ini terlihat dari beberapa komentar warganet yang meminta izin untuk menyimpan puisinya, selain itu beberapa lainnya memberikan tanggapan dengan sanjungan dan kata-kata yang menyemangati.

Alih Wahana Pada Akun Wira Nagara @wira

Wira Negara adalah komika asal Purwokerto. Namanya mulai dikenal karena sempat ikut ajang pencarian bakat *Stand Up Comedy*. Ternyata, selain suka melawak, ia juga suka menulis buku. Ia sangat pandai

berkata-kata manis, frasa-frasa indah yang menjelma puisi Instagram yang kerap dibagikan di akun Instagramnya. Wira kini memiliki 753 ribu pengikut dengan 904 postingan. Alih wahana puisi Instagramnya didominasi dengan sinematisasi puisi yang menampilkan panorama alam, keindahan laut dan gunung disertai latar belakang suara lagu ataupun sulih suara. Karya-karyanya cenderung berisi kerinduan, cinta, harapan, dan patah hati.



GAMBAR 5, TAJJKI #5

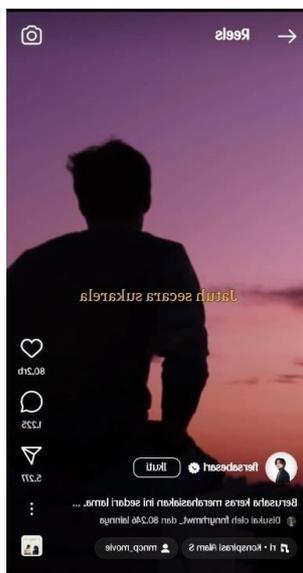
Sebagaimana tangkapan layar di atas, sinematisasi puisi Wira Negara ditampilkan melalui videodirinya sendiri yang tengah berkebun, sulih suaranya yang tengah membacakan puisi, serta instrumen sebagai pelengkap. Puisi yang diberi judul *Tajjki #5* ini bertemakan penantian. Meskipun terkesan sederhana, perpaduan sinematisasi dan pesan yang ingin disampaikan ternyata cukup serasi.

Tanggapan positif dari warganet dapat dilihat dari jumlah penonton yang mencapai 742 ribu, 742 ribu jumlah suka, 451 komentar, dan 2.719 diteruskan. Warganet tampak mengapresiasi sinematisasi puisi yang ditampilkan, gaya bahasa yang digunakan, dan pesan yang ingin disampaikan. Sebagaimana yang ditampilkan kolom komentar di bawah ini.



Alih Wahana Pada Akun Fiersa Besari @fiersabesari

Nama Fiersa Besari cukup tersohor di kalangan anak muda, sebab selain sebagai penulis puisi juga kerap menciptakan lagu yang puistis dan romantis. Karya-karyanya tersebar di media sosial, banyak akun yang memposting ulang puisinya terutama di instagram. Pengikutnya kini telah mencapai 4,4 juta dengan 479 postingan. Puisi Intagram Fiersa Besari dialih wahanakanmenjadi konten sinematisasi sastra digital, bait-bait indahnyadibungkus dengan video sinematik yang apik, dilengkapi sulih suara, musik, dan terkadang dimusikalisasikan. Tema cinta, rindu, patah hati mewarnai karyanya.



GAMBAR 7, PUISI KOLASE

Buah karya puisi Fiersa Besari yang merupakan kutipan dari bukunya yaitu Konspirasi Alam Semesta ini dialihwahanakan ke dalam bentuk sinematik, sajak indah yang dirangkainya dipadukan dengan visualisasi senja nan estetik, tidak hanya itu video berupa tarian sederhana dan panorama juga turut melengkapinya. Instrumen dan sulih suara Fiersa yang membacakan puisi menjadi latar belakang suara video senematik ini. Pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat puisi adalah ketabahan dan keikhlasan seseorang yang tengah menunggu orang yang tepat. Unggahan ini mendapat jumlah suka sebanyak 80,2 ribu dan telah ditontoh oleh 975 ribuorang, serta mendapat 1.225 komentar dari warganet.



Gambar 8, puisi Kolase

Penonton tampak sangat mengapresiasi puisi instagram yang diunggah Fiersa. Beragam tanggapan positif memenuhi kolom komentarnya. Beberapa penonton turut baper, puisi Fiersa seperti menjadi wakil atas apa yang dirasakan. Bentuk apresiasi lainnya ditunjukkan dengan menggunakan simbol-simbol, seperti simbol love dan tepuk tangan, serta banyak yang memuji pemilihan kata, diksi, pesan, serta visualisasi yang ditampilkan.

Alih Wahana Pada Akun Peri Sandi @Perisandihuzche

Penyair dan pembaca puisi bernama Peri Sandi berasal dari Bandung. Ia bukan hanya mengunggah karyanya sendiri, ia juga mengalihwahanakan puisi penyair-penyair terkenal, seperti Chairul Anwar, W.S. Rendra, dan lain-lain. Kritik sosial, politik, dan pemerintahan muncul dalam karyanya. Bentuk alihwahana yang ditampilkan akun @Perisandihuzche berupa sinematisasi puisi dan visualisasi puisi. Akun peri sandi memiliki 98,5 ribu pengikut dan 187 postingan.



Gambar 9, Puisi instagram *Mata Luka Sengkon Karta*

Puisi Instagram Peri Sandi, "Mata Luka Sengkon Karta", mengisahkan tentang kehidupan seorang petani miskin yang menjadi buruh tani di ladang orang lain. Kisah ini merupakan cerminan serangkaian peristiwa tragis yang terjadi dalam sejarah Indonesia. Bentuk alihwaha pada puisi tersebut adalah sinematisasi puisi. Pemilihan ilustrasi dan gaya pembacaan puisi memberikan kesan yang selaras dengan puisi ini. Unggahannya ini sukses meraih 11,9 ribu jumlah suka dan 156 ribu penonton. Puisi Mata Luka Sengkon Karta juga mendapatkan banyak apresiasi, hal ini dapat dibuktikan dengan viralnya puisi ini yang diunggah oleh akun lain.



Apresiasi positif diberikan terhadap latar belakang suara yang merupakan suara @perisandihuzche, ia dinilai sangat menjiwai dalam membawakan puisinya sehingga membuat penonton merinding. Penonton juga mengapresiasi pesan dan gaya bahasa yang digunakan, ia menggambarkan sejarah kelam yang pernah terjadi dengan sangat jelas pada tiap baitnya. Selain itu, pemilihan ilustrasi video juga mendapat apresiasi dari penonton.

Alih Wahana Pada Akun Sabda Perubahan @Sabda Perubahan

Akun Sabda Perubahan adalah akun dengan 623 ribu pengikut dan 6.154 postingan. Akun ini mengalihwahanakan puisi-puisi milik sastrawan terkenal, seperti Gus Mus, W.S. Rendra, Soe Hok Gie, Sapardi Djoko Damono, dan lain-lain. Puisi yang ditampilkan dialihwahanakan ke dalam bentuk sinematisasi dan visualisasi puisi. Meski sabda perubahan bukan akun khusus yang mengunggah konten puisi, tapi puisi instagram yang diunggahnya banyak mendapat apresiasi positif. Hal ini membuktikan bahwa instagram dapat menjadi wadah untuk mengapresiasi puisi.



Gambar 11, Puisi Gus Mus

Kau ini bagaimana atau aku harus bagaimana merupakan puisi karya Gus Mus, puisi ini bertematik sosial terhadap pejabat atau pemimpin. Sabda perubahan mengalihwahkan puisi tersebut dengan bentuk visualisasi puisi yang berupa foto diri penyair berpaduan dengan typografi serta latar suara Gus Mus yang tengah membacakan puisinya. Sebanyak 215 ribu pengguna instagram telah menontonnya, 13,9 ribu menyukai, 93 orang memberikan komentar, dan 1962 orang meneruskan.



GAMBAR 12, KOLOM KOMENTAR PUISI GUS MUS

Meski puisi yang diunggahnya tidak utuh atau mengalami penciptaan, tapi karya Gus Mus ini mendapat banyak apresiasi dari warganet. Apresiasi yang diberikan cenderung terhadap isi puisi dan maknanya yang digambarkan dengan jelas. Kedua, apresiasi terhadap sosok Gus Mus yang dinilai tidak pernah gagal dalam merangkai puisi. Ketiga, terhadap pembawaan Gus Mus ketika membaca puisi yang dinilai pas sehingga memberikan kesan yang mendalam.

Berdasarkan 20 unggahan puisi instagram di atas, dapat disimpulkan bahwa instagram berpotensi menjadi panggung apresiasi di era kekinian. Melalui media sosial khususnya instagram, apresiasi tidak hanya ditunjukkan dengan kata-kata tetapi juga dengan tombol suka. Apresiasi yang diberikan oleh penonton cenderung menyukai ilustrasi, tipografi, dan suara yang digunakan. Puisi Instagram juga sangat disukai karena diksi dan gaya bahasa yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan simpulan bahwa seiring berkembangnya teknologi, publikasi sastra juga menyebar dengan pesat. Instagram menjadi wadah baru bagi penyair untuk berkarya dan berekspresi. Pemilihan ilustrasi, tipografi, dan musik atau suara yang digunakan diharapkan menarik perhatian penonton. Puisi Instagram juga sangat disukai karena diksi yang dipilih dan gaya bahasa yang digunakan. Dengan demikian, instagram berpotensi menjadi panggung apresiasi di era kekinian. Pemanfaatan instagram sebagai media belajar sekolah sejalan dengan kebijakan kurikulum merdeka. Puisi instagram dapat menjadi inovasi, khususnya untuk guru bahasa indonesia dalam pembelajaran apresiasi puisi. Puisi instagram yang disajikan dengan berbagai bentuk

dapat menjadi media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoko Sapardi, Darmono. 2018. *"Alih Wahana . Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama"*.
- Haryanto, Muhammad, R Pristiwati, S. Subyantoro, 2022. "Menjawab Fenomena Rabun Sastra Pada Era Merdeka Belajar Melalui Merdeka. Alih Wahana". *Alayasastra*. 18(1), 15-28.
- Haryanto, Muhammad, Na Haryati Setyaningsih, Ida Zulaekha. 2021. "Alih Wahana Puisi Di Panggung Media Sosial Dan Perannya Di Post Truth Era". *PIBSI*. 43 (1). 486-493.
- Paquet L. 2019. *"Selfie-Help: The Multimodal Appeal of Instagram Poetry"*
- Prayogo. 2020. "Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19". <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluang-reformasi-pendidikan-ditengah-pandemicovid-19-begini-kata-mendikbud/>.
- Rozi, Romdhi Fatkhur. 2019. "Puisi di Layar Instagram: Ekspresi Sastra Multimedia pada Ekosistem Siber". *Digital Repository Universitas Jember*, 8,3-4.
- Suseno, Suseno, and Bayu Aji Nugroho. 2019. "Alih Wahana Hujan Bulan Juni." *Jurnal Sastra Indonesia* 7(3):212–20. doi: 10.15294/jsi.v7i3.29847.